

Pengaruh Elemen Fisik dan Fungsi Bangunan Kawasan pada Taman Kota terhadap Pola Aktivitas Pengunjung. Studi Kasus: Taman Foto Bandung

Article History:

First draft received:
10 April 2021

Revised:
19 Januari 2022

Accepted:
30 Januari 2022

First online:
1 Februari 2022

Final proof received:
Print:
5 Februari 2022

Online
5 Maret 2022

Jurnal Arsitektur ZONASI
is indexed and listed in
several databases:

SINTA 4 (Arjuna)
GARUDA (Garda Rujukan Digital)
Google Scholar
Dimensions
oneSearch
BASE

Member:
Crossref
RJI
APTARI
FJA (Forum Jurna Arsitektur)
IAI
AJPKM

Kiki Putri Amelia¹

Ariesa Farida²

Hendi Anwar³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
Jl Telekomunikasi no.1 Buah Batu

Email: kikiamelia@telkomuniversity.ac.id
ariesafarida@telkomuniversity.ac.id
hendianwar@telkomuniversity.ac.id

Abstract: *Thematic Park in Bandung city is a public park that attracts visitors. In addition to having a unique visual concept theme, a public park is expected to meet the needs of park visitors, making visitors feel comfortable doing the park activities. In addition to the functional physical elements of the park, another tangible factor is the function of buildings in the park area has a role to affect the pattern of activity of visitors to the city park. In the case study raised there was a change in function from an area previously dominated by residential housing into commercial buildings that attract enders so as to increase the intensity of visitors in the park area. The condition is analyzed to find the relationship between physical elements in the park and the function of buildings in the city park to the pattern of activity of visitors, Research using qualitative descriptive method by comparing the results of surveys / observations with analysis of literature studies. The analysis was conducted by describing the physical condition of the park thoroughly, and crowd mapping of visitors at certain hours to determine the pattern of movement of activity from visitors.*

Keywords: *City park, physic elements, building function, user activity*

Abstrak: Taman Tematik di Kota Bandung merupakan taman publik yang menarik bagi pengunjung. Selain memiliki tema konsep visual yang unik, sebuah taman publik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan aktivitas penunjang taman, membuat pengunjung merasa nyaman melakukan aktivitas taman tersebut. Selain elemen fisik fungsional pada taman, faktor *tangible* lainnya adalah fungsi bangunan pada kawasan taman memiliki peran mempengaruhi pola aktivitas pengunjung ke taman kota. Pada studi kasus yang diangkat terdapat perubahan fungsi dari kawasan yang sebelumnya didominasi oleh hunian rumah tinggal menjadi bangunan komersil yang menarik pengujung sehingga meningkatkan intensitas pengunjung dikawasan taman. Kondisi tersebut dianalisis untuk dicari hubungan antara elemen fisik pada taman dan fungsi bangunan pada taman kota terhadap pola aktivitas dari pengunjung, Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil survey/observasi dengan analisis studi literatur. Analisis dilakukan dengan menjabarkan kondisi fisik taman secara menyeluruh, dan crowd mapping pengunjung pada jam-jam tertentu untuk mengetahui pola pergerakan aktivitas dari pengunjung.

Kata Kunci: taman kota, elemen fisik, fungsi bangunan, aktivitas pengunjung

1. Pendahuluan

Perkembangan sebuah kota selain memberikan dampak pada faktor ekonomi dan infrastruktur. juga memberikan dampak pagi elemen-elemen pembentuk kota, yaitu penduduk kota itu sendiri. Sejalan dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan penduduk, salah satu dampak perkembangan kota adalah dengan perkembangan yang ada, terjadi perubahan signifikan di kota. Salah satunya adalah perubahan fungsi bangunan, kawasan yang awalnya merupakan kawasan permukiman di Kota Bandung, seiring dengan berkembangannya berubah menjadi kawasan komersil. Perencana diharapkan dapat lebih sensitive dan sadar

terhadap kondisi lingkungan dan masyarakatnya, dengan memetakan hubungan ini perencana akan dapat menyelesaikan permasalahan pada ruang publik dengan menyelesaikan aspek-aspek pada lingkungan yang memiliki korelasi penting dengan masyarakat penggunanya (Altman & Low, 1992). *Landmark* Kota menurut (Setyo Pramono, 2010) adalah salah satu tanda fisik di kawasan perkotaan yang dapat memberikan informasi bagi pengamat pada suatu jarak tertentu. Dengan demikian, terdapat 3 unsur penting dalam *landmark* kota, yaitu tanda fisik yang merupakan obyek yang dapat ditangkap dan dinikmati dengan indera secara mudah, informasi yang memberikan gambaran dengan cepat dan pasti tentang suatu obyek, sehingga dapat memberikan *image* fisik dan non fisik, dan obyek dapat dikenali dan dilihat dengan nyaman pada suatu jarak tertentu (Primadella & Ikaputra, 2019).

Perkembangan di kota Bandung tersebut yang pesat belakangan ini, ditunjukkan melalui Rencana Tata Wilayah Kota Bandung 2011-2013 dan turunannya Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Bandung 2015-2035. Menurut (Endah Lestari, 2016) terdapat sepuluh (10) taman tematik di Kota Bandung, yaitu Taman Fotografi, Taman Film, Taman Musik, Taman Pasupati, Taman Persib, Taman Fitness, Taman Superhero, Taman Lansia, Taman Hewan, dan Taman Pustaka Bunga. Taman Fotografi atau yang disebut dengan Taman Foto menjadi salah satu objek taman tematik yang dikembangkan menurut Rencana Tata Wilayah. Lokasi yang strategis, terletak di tengah kota, menjadikan taman Fotografi taman yang ramai dikunjungi oleh pengunjung dengan karakteristik yang cukup beragam. Karakteristik pengunjung yang cukup beragam, dengan tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas taman kota khususnya pada Taman Fotografi masih kurang memuaskan dan karakteristik pengunjung hampir semuanya memiliki hubungan dengan seluruh fasilitas di Taman Fotografi hal ini menunjukkan bahwa pengunjung memiliki keterkaitan terhadap fasilitas yang terdapat pada taman. (Maulana, 2019). Karakteristik pengunjung ini diasumsikan berpengaruh terhadap lingkungan dimana taman tersebut berada, dengan adanya perubahan fungsi pada bangunan disekitar taman.

Studi Literatur terkait elemen fisik pada taman kota, pembentuk ruang pada ruang publik dan perilaku spasial menjadi acuan analisa dalam penelitian, untuk mengetahui pengaruh elemen fisik pada taman dan pengaruhnya terhadap aktivitas pengunjung. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kunjungan masyarakat secara keseluruhan yakni leisure, cuaca, sesuai selera, infrastruktur, daya dukung fisik dan ruang, fasilitas kesehatan, kelangkaan, keunikan, dan seni bangunan merupakan faktor yang sangat berpengaruh, sedangkan kemenarikan dan keindahan merupakan faktor yang berpengaruh pada daya tarik taman tematik (Supriatna & Firmansyah, 2017).

Aktivitas pengunjung pada ruang publik dapat dijadikan parameter, ruang tersebut memiliki ketertarikan bagi pengunjungnya (Ayeghi, A. & Ujang, 2014). Peran ruang terbuka dalam mengendalikan kualitas lingkungan perkotaan sangat penting. Manusia dan segala kegiatannya, alam sebagai wadah tempat manusia beraktivitas, dan ruang yang terbentuk pada alam merupakan tiga unsur penting ruang terbuka publik mengikat struktur polar ruang pada kota, (I Gede Wardana Putra, 2021) khususnya pada taman kota. Taman kota yang merupakan ruang terbuka hijau dengan elemen-elemen didalamnya, dirancang kembali dengan rebranding dan konsep baru membuat pengunjung tertarik beraktivitas di taman-taman kota. Dengan kondisi tersebut, pengunjung taman dapat diasumsikan didominasi merupakan pendatang/pengunjung yang bukan penghuni kawasan setempat. Dengan pergeseran fungsi bangunan disekitar kawasan, semakin banyaknya pendatang semakin banyak pengunjung dan aktivitas yang dilakukan di taman. Pola aktivitas tersebut dapat dipetakan untuk dianalisis, pola aktivitas dan perilaku pengunjung taman, dengan harapan dapat menyimpulkan hasil analisis yang dapat membangun pengembangan taman kota selanjutnya (Zuraida et al., 2018).

2. Metode Penelitian

Elemen fisik memiliki peranan penting di dalam proses mendesain suatu tempat menjadi lebih jelas untuk diidentifikasi dan diutamakan untuk pengguna (Ayeghi, A. & Ujang, 2014). Kehadiran berbagai elemen fisik ini menjadi elemen visual dalam suatu lingkungan binaan yang berperan menciptakan karakter sebuah ruang menjadi unik dan khas. Kehadiran berbagai elemen fisik ini menjadi elemen visual dalam suatu lingkungan binaan yang berperan menciptakan karakter sebuah ruang menjadi unik dan khas. Dalam kaitannya dengan taman, (Ryan, 2006) Dalam kaitannya dengan taman, dalam menyampaikan bahwa elemen fisik pada taman kota memiliki efek yang mendalam terhadap apakah masyarakat akan menggunakan taman atau tidak; sehingga elemen fisik pada taman dalam hal ini berpotensi kuat sebagai faktor kunci dalam menciptakan keterkaitan antara masyarakat dan ruang terbuka, khususnya pada taman publik (Fauziah, 2016).

Zeisel, (1984) menyatakan observasi perilaku dalam suatu setting fisik dapat memberikan informasi mengenai aktifitas pengguna dan hubungan yang dibutuhkan untuk mempertahankan penggunaan tersebut; pengaturan tentang perilaku, penggunaan yang diharapkan, penggunaan baru, penyalahgunaan tempat, serta kesempatan dan halangan terjadinya suatu perilaku yang disediakan oleh lingkungan (Haristianti dkk., 2021)

. Dalam hal ini, Laurens (2005) menjelaskan bahwa, perilaku spasial atau bagaimana orang menggunakan tatanan dalam lingkungan adalah sesuatu yang dapat diamati secara langsung sehingga pada tingkat deskriptif. Berikut merupakan indikator dari perilaku spasial menurut (Laurens, 2005);

1. Ruang personal (*personal space*); berupa domain kecil sejauh jangkauan manusia yang dimiliki setiap orang.
2. Teritorialitas (*territoriality*); yaitu kecenderungan untuk menguasai daerah yang lebih luas bagi penggunaan oleh seseorang/sekelompok pemakai, atau bagi fungsi tertentu.
3. Kesesakan dan kepadatan (*crowding and density*); yaitu keadaan apabila ruang fisik yang tersedia sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah penggunanya.
4. Privasi (*privacy*); sebagai usaha untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sosial

Kualitas dari ruang terbuka publik yang baik dapat membuat pengunjung untuk tinggal lebih lama pada taman untuk beraktivitas kegiatan (Irfandi, 2017)(Iria et al., 2021). Menurut (Irfandi, 2017) kualitas tinggi ruang terbuka publik dapat membuat orang tinggal lebih lama untuk melakukan berbagai kegiatan. Jika tidak, dapat disimpulkan ruang terbuka publik menjadi tidak berguna dan tidak berhasil (Carr, 1992). Kualitas ruang terbuka publik dapat dilihat dari dua aspek: fungsi dan ciri-ciri fisik. Fungsi ini berhubungan dengan latar belakang masyarakat dan kegiatan mereka di ruang terbuka publik. Ruang publik harus dapat diakses untuk semua orang, demokratis dan mencerminkan budaya lokal dan tradisi (Carr, 1992) Beberapa kriteria fisik ruang terbuka adalah ketersediaan linkage pejalan kaki yang jelas dan integrasi dengan transportasi umum (Irfandi, 2017). Selain itu faktor penentu rancangan tapak. Aspek-aspek ini meliputi: fungsi, elemen lansekap (keras dan lunak), serta kualitas visual (pola tata hijau, bentuk, warna, dan tekstur), (Pramono, 2010)

Hal ini sejalan dengan fungsi utama taman yang menurut (Moch Fathoni, Setiawan & Andi, n.d.) memiliki 2 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi estetis, dimana taman dapat membentuk keindahan sebuah kota, terutama dengan mempertahankan kealamiannya.
- 2) Fungsi sosial, dimana taman menjadi tempat bagi berbagai macam aktivitas sosial seperti berolahraga, rekreasi, diskusi dan lainlain. Fungsi ini pada dasarnya menjadi kebutuhan warga kota sendiri yang membutuhkan ruang terbuka untuk bersosialisasi sekaligus menyerap energi alam.

Selain itu menurut (Kustianingrum, 2013). Elemen landscape dibagi menjadi dua bagian yaitu hard space dan soft space. *Hard Space* (Elemen Keras) meliputi Pedestrian atau Jalan Sirkulasi Taman, Tangga. *Soft Space* (Elemen Lunak) meliputi Vegetasi, Rerumputan. Kelengkapan Taman (Shelter, Bangku Taman, Pagar, Kolam, Toilet, Tempat Sampah, Papan Pengumuman, Lampu Taman)(Kirana & Pamungkas, 2020).

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui survey dan observasi, analisa hasil survey dan memberikan kesimpulan dari hasil analisa.

- a. Studi Literatur
Kumpulan dari literatur terkait elmen fisik pada taman dan perilaku pada ruang publik menjadi literatur yang digunakan dalam membantu analisis penelitian.

- b. Surve/Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk mengambil data secara sistematis, data yang diambil adalah:

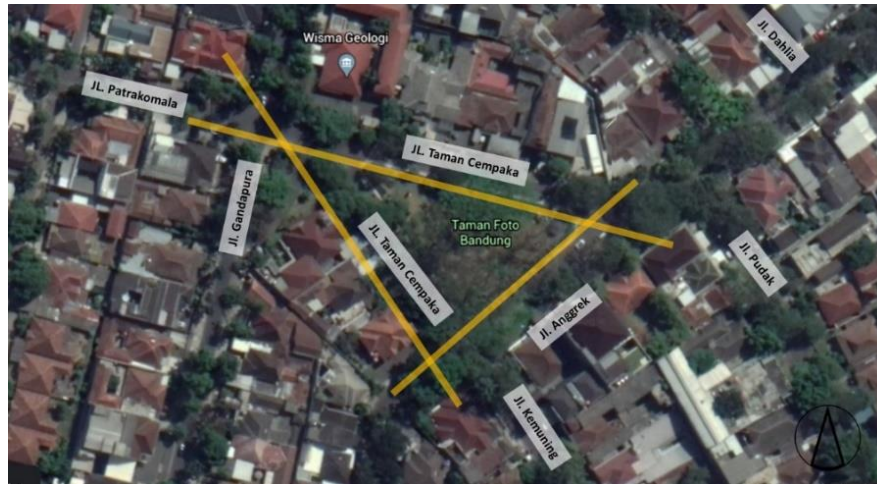
- Elemen pembentuk taman (bench, tanaman, elemen dekoratif dst)
- Pola sebaran pengunjung taman (terdapat 2 kategori waktu dan 3 kategori jam saat pengambilan data)
Hari Kerja: dilakukan pada Senin, Selasa, Rabu, Kamis, atau Jumat.
Sedangkan berdasarkan jam, waktu survey dilakukans sebanyak 3 hari, yaitu pada jam pagi hari, siang hari dan sore hari diasumsikan mewakili kondisi waktu pola pengunjung beraktivitas ditaman.
- Aktivitas pengunjung taman secara garis besar saat survey dilakukan, untuk mapping pembentuk kerumunan/aktivitas penunjang pada taman.

3. Hasil Pembahasan

3.1 Analisa Elemen Fisik pada Taman Fotografi dan Pola Sebaran Pengunjung

Taman kota merupakan taman publik yang memiliki fungsi selain sebagai paru-paru kota adalah ruang terbuka hijau untuk masyarakat melalukan aktivtias ditengah kesibukan perkotaan yang padat. Studi kasus yang diangkat adalah salah satu taman tematik di kota Bandung yaitu Taman Fotografi atau dikenal sebagai Taman Foto. Dengan luasan +/- 225.8m2, taman ini terletak dipusat kota Bandung, sehingga ramai dikunjungi

pengunjung baik masyarakat kota Bandung maupun pendatang. Lebih tepatnya, Taman Foto berlokasi di Kelurahan Merdeka dan Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Berlokasi di kawasan yang cukup strategis yaitu dalam radius kawasan JL LL RE Martadinata. Pada kawasan ini terdapat taman-taman tematik lainnya berdiri berdampingan dengan taman Foto. Terdapat Taman Superhero pada radius 500m dari Taman Foto dan Taman Pramuka, dengan radius 1km dari Taman Foto.



Gambar 1. Lokasi Taman Foto
Sumber: GoogleMaps, diolah penulis, 2020

Pada Gambar 1. Merupakan gambar dari google maps yang diolah untuk menunjukkan perimeter dari Taman Foto dan bangunan-bangunan eksistingnya. Taman ini terletak di kawasan padat bangunan, rumah tinggal dan bangunan komersial. Taman Foto menjadi area terbuka hijau pada permukiman disekitarnya, dengan luasan +/- 226,8m2. Menjadi area hijau dimana terdapat vegetasi-vegetasi rimbun yang memberikan nafas pada kawasan padat permukiman. Pada Tabel 1 dijabarkan lebih lanjut terkait identitas dari taman, dan batas-batas jalan dari Taman Foto. Lokasi yang strategis, tetapi tetap dalam jalan sekunder (bukan merupakan jalan utama), memberikan privasi tersendiri bagi taman ini, terekspos tapi tidak selalu menjadi taman yang menjadi sasaran kunjungan masyarakat luas selain warga di sekitar taman.

Tabel.1 Identitas Objek Studi Taman

Nama Taman	Taman Fotografi/Taman Foto (Taman Cempaka, Taman Gandapura)
Lokasi	Jalan Taman Cempaka Bandung
Tema	Fotografi
Utara	Jalan Taman Cempaka, bangunan hunian rumah tinggal, Jalan Gandapura
Selatan	Jalan Anggrek, kearah Jalan Soka, bangunan hunian rumah tinggal, komersil
Barat	Jalan Taman Cempaka, Jalan Anggrek, kearah Jalan LL RE Martadinata
Timur	Jalan Taman Cemapaka, bangunan hunian rumah tinggal, komersil
Luasan	+/- 226,8 m2

Sumber: Penulis 2020

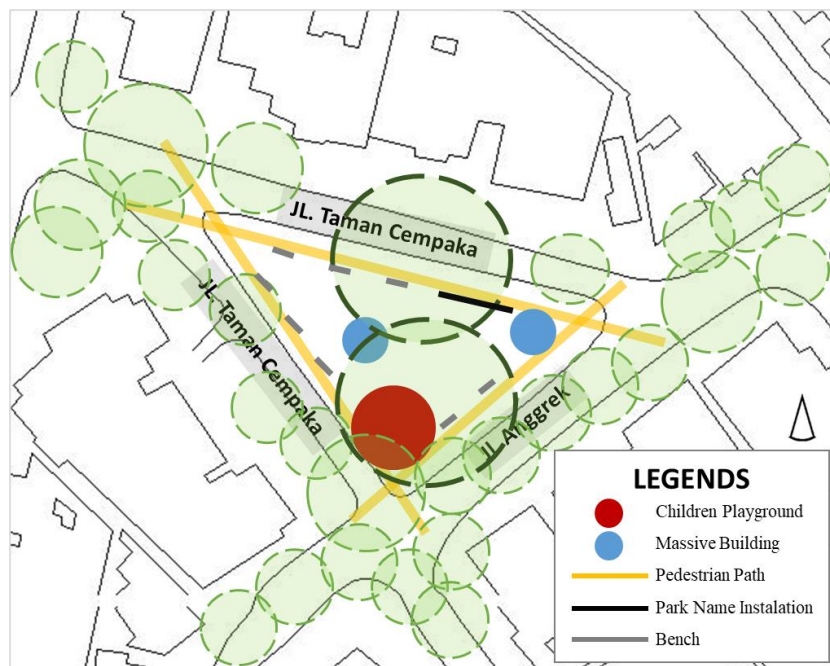
Taman Foto sesuai dengan tema yang diangkat, mengimplementasikan “Fotografi” menjadi dalam elemen fisik dalam taman, baik dekoratif maupun fungsional. Pada Gambar 2 terdapat foto-foto eksisting yang diambil pada objek studi. Didalamnya terdapat elemen fisik pada taman yang memiliki fungsi dan elemen fisik dengan tujuan dekoratif, atau dalam bentuk mengimplementasikan tema Fotografi pada taman. Branding pada taman ditegaskan melalui frame warna-warni pada elemen dekoratif taman dan juga susunan huruf “TAMAN FOTO” pada sisi taman yang memberikan informasi identitas pada Taman Foto.



Gambar 2. Foto Eksisting Fasilitas pada Taman Foto
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

3.2 Deskripsi Elemen Fisik pada Taman Fotografi




Taman Foto sesuai dengan namanya yang unik merupakan salah satu taman tematik di kota Bandung. Berangkat dari tema fotografi elemen dekoratif pada taman juga berangkat dari titik tema fotografi berupa frame foto yang disusun sebagai elemen estetis taman. Selain itu terdapat elemen fisik-fungsional lainnya seperti area bermain, Fasilitas Duduk, dan lainnya. Elemen fisik tersebut menjadi kesatuan sebagai elemen pembentuk taman yang memberikan suasana dan fungsi taman sebagai taman kota. Pada Taman Foto ini, terdapat 2 bangunan massif yaitu gardu listrik dan gazebo, area bermain anak, pedestrian disekililing dan dalam taman, fasilitas duduk, *signsystem*, elemen dekoratif (tema fotografi) dan vegetasi.





Gambar 3. Sketsa Layout Fasilitas Taman Foto
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Pada Gambar 3, menjelaskan pemetaan vegetasi pada kawasan taman, zonasi dari elemen fisik taman, diantaranya terdapat pedestrian, instalasi nama *branding* taman, area duduk, area bermain anak dan bangunan pada taman (gardu listrik dan gazebo). Terdapat 2 Vegetasi peneduh yang paling dominan Taman Foto, vegetasi lainnya semak/pohon sedang dan rerumputan, selain pada area taman terdapat vegetasi peneduh disepanjang jalan Anggrek dan jalan Taman Cempaka. Pada Tabel 2 mendeskripsikan secara spesifik elemen-elemen fisik pada Taman Foto dengan foto eksisting dari masing-masing elemen fisik, kecuali elemen vegetasi. Pada saat penelitian berlangsung kondisi Taman Foto belum dilakukan renovasi yang signifikan seperti taman tematik lainnya, sehingga terdapat area-area dengan vegetasi tidak terawat.

Tabel.2 Elemen Fisik pada Taman Foto

Elemen Fisik	Foto	Keterangan
Area Bermain		Terdiri dari beberapa permainan anak, ayunan, jungkat-jungkit, serodotan, dan area panjat anak.
Tempat Sampah		Tempat sampah yang ada ditaman jumlahnya masih sedikit meskipun sudah terdiri dari 3 kelompok tempat sampah.
Fasilitas Duduk		Fasilitas duduk berupa kubus memanjang yang berada di area tertentu di dalam taman
Sign System		Sign system berupa elemen dekoratif terkait penjelasan fotografi, himbuan untuk tidak menginjak rumput, membuang sampah pada tempatnya, dll.

Elemen Fisik	Foto	Keterangan
Elemen Dekoratif		Elemen Dekoratif berupa susunan frame foto yang berwarna warni. Menyebar pada sekeliling taman, dan juga Huruf C besar pada taman, melambangkan Cempaka, jalan dimana taman ini berada.
Pedestrian		Selain pedestrian path yang ada berada disekeliling area luar taman,

Sumber: Penulis 2020

Elemen fisik pada taman ini selain didesign untuk dapat memfasilitasi dan menarik warga untuk berkunjung pada kawasan setempat untuk menikmati ruang terbuka hijau, ditunjang dengan elemen dekoratif yang mendukung identitas Taman Foto, dengan susunan frame foto dengan kombinasi warna pada area area taman. Terdapat vegetasi pada taman ini, dikenal dengan pohon beringinnya yang rindang dan besar, menaungi hamper seluruh area taman memberikan nilai estetis dan juga secara fungsi menedukan pengunjung taman yang beraktivitas dibawahnya. Selain pohon pendeduh, pohon perdu dan semak sebagai penunjang berada disekeliling taman, memberikan batasan yang jelas antara area taman, pedestrian dan jalan raya. Meskipun rumput pada area tengah taman kurang terawat sehingga sebagian kering dan mati.

Terdapat 2 bangunan penunjang pada Taman Foto, yaitu Gardu Listrik dan Gazebo yang digunakan RT/RW untuk berkumpul/bertemu diwaktu tertentu. Keduanya tidak menarik aktivitas pengunjung taman.



Gambar 4. Foto Bangunan Penunjang pada Taman Foto

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

Pada gambar 4 terdapat foto bangunan arsitektural pada area taman, yaitu Gazebo dan Gardu Listrik. Gazebo tersebut tertutup terkunci, dan tidak dapat diakses oleh publik kecuali oleh RT/RW setempat, begitu juga dengan Gardu Listrik yang hanya dapat diakses oleh petugas bersangkutan. Pada gambar 5 dan gambar 6 terdapat foto bangunan eksisting pada kawasan taman, Gambar 5 adalah bangunan komersil dengan fungsi café, klinik kecantikan dan juga outlet, sedangkan gambar 6 merupakan rumah tinggal yang terletak tepat di depan Taman Foto.



Gambar 5. Foto Bangunan dengan Fungsi Bangunan Komersil di kawasan Taman Foto
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020



Gambar 6. Foto Bangunan dengan Fungsi Bangunan Rumah Tinggal di kawasan Taman Foto
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

3.3 Fungsi Bangunan pada Kawasan Taman Foto

Fungsi bangunan pada sebuah kawasan akan menarik aktivitas pengunjung, pola aktivitasnya dan kegiatan yang dilakukan sebuah kawasan. Berikut merupakan tabel dari berubahnya fungsi bangunan pada kawasan sekitar Taman Foto. Bangunan yang dipetakan adalah bangunan di depan taman, yang terdiri dari 3 Jalan yang bersinggungan. Pada Gambar 7. terlampir pengelompokan bangunan sesuai dengan jalan dan lokasinya, dan Tabel 3. tabel penjelasan fungsi dari bangunan tersebut.

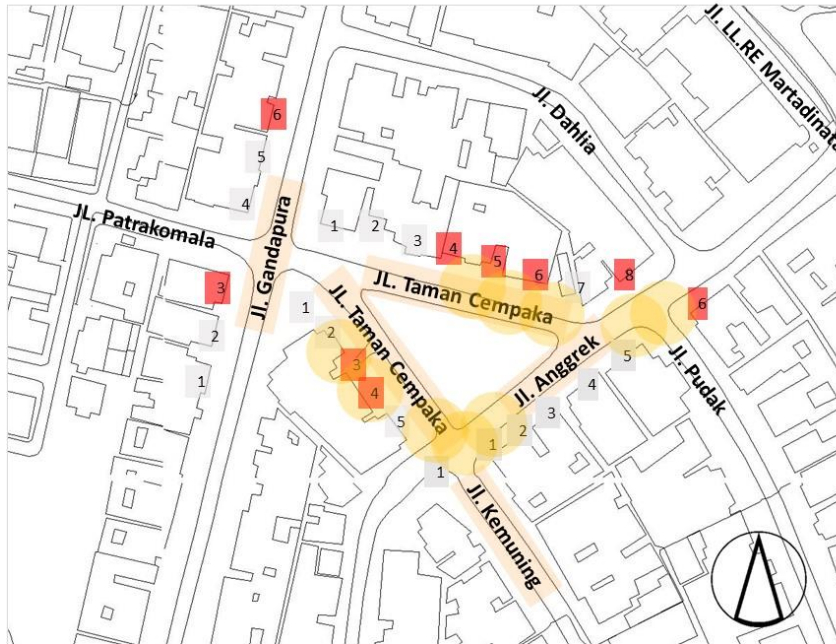
Tabel 3. Fungsi Bangunan di sekitar Taman Foto

Jalan Taman Cempaka (kiri)	Fungsi	Jalan Taman Cempaka (kanan)	Fungsi
Bangunan #1	Rumah Tinggal	Bangunan #1	Rumah Tinggal
Bangunan #2	Rumah Tinggal	Bangunan #2	Rumah Tinggal
Bangunan #3	Komersil	Bangunan #3	Rumah Tinggal
Bangunan #4	Komersil	Bangunan #4	Komersil
Bangunan #5	Rumah Tinggal	Bangunan #5	Komersil
		Bangunan #6	Komersil
		Bangunan #7	Rumah Tinggal
		Bangunan #8	Komersil
Jalan Taman Cempaka (kiri)	Fungsi	Jalan Taman Cempaka (kanan)	Fungsi
Bangunan #1	Rumah Tinggal	Bangunan #1	Rumah Tinggal

Bangunan #2	Rumah Tinggal	Bangunan #2	Rumah Tinggal
Bangunan #3	Komersil	Bangunan #3	Rumah Tinggal
Bangunan #4	Rumah Tinggal	Bangunan #4	Rumah Tinggal
Bangunan #5	Rumah Tinggal	Bangunan #5	Rumah Tinggal
Bangunan #6	Komersil	Bangunan #6	Komersil

Sumber: Penulis 2020

Kawasan Taman Foto merupakan daerah yang terletak di pusat kota Bandung. Bangunan di kawasan ini berdasarkan tipologinya merupakan bangunan lama yang sudah berumur kurang lebih diatas 50tahun, akan tetapi tidak sedikit yang di renovasi atau dihancurkan sdan kemudian dibangun bangunan baru. Seiring berjalannya waktu taman fungsi bangunan dikawasan ini yang didominasi dengan hunian bergeser menjadi bangunan komersil. Kondisi ini yang diasumsikan dapat mengacu pergerakan aktivitas pengunjung pada area maupun kawasan sekitar taman.



Gambar 7. Pengelompokan Bangunan pada Kawasan Taman

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020

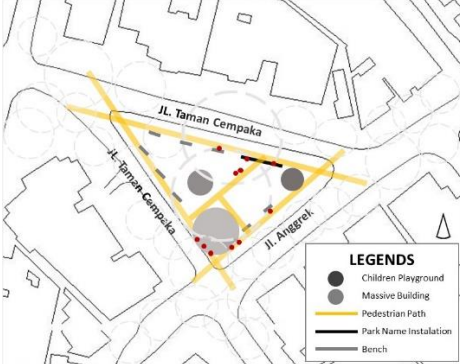
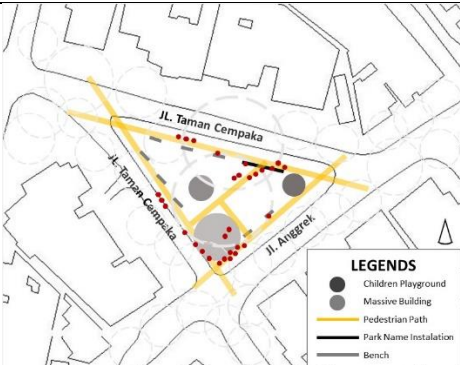
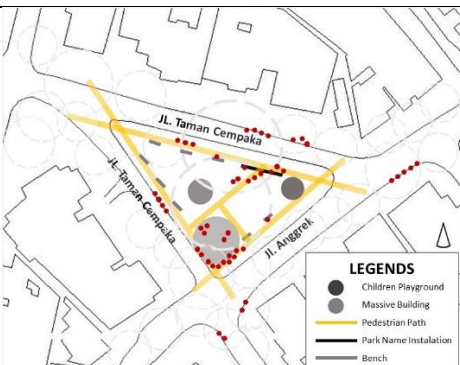
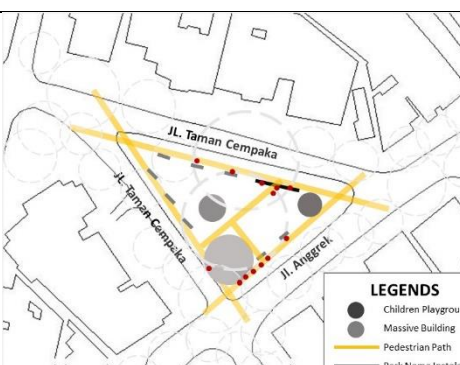
3.4 Pola Sebaran Pengunjung pada Kawasan Taman Foto

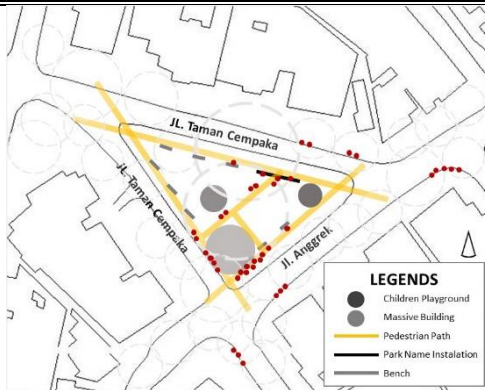
Selain survey/observasi elemen pembentuk ruang pada Taman Foto, pola aktivitas pengunjung pada taman di analisis dengan memetakan pergerakan pengunjung pada waktu-waktu tertentu, pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Dari hasil pemetaan sebaran pengunjung dapat disimpulkan pengaruh elemen fisik baik tangible maupun intangible pada kawasan taman yang menarik pengunjung untuk berkumpul dan melakukan aktivitas.

Elemen fisik pada Taman Foto membentuk segmen dari pengunjung berdasarkan kebutuhan aktivitas yang dicari pada Kawasan taman. Sebagai contoh area bermain menjadi pusat penungjung yang membawa keluarganya untuk bermain di taman. Sedangkan pedagang asongan pada kawasan taman Jalan Anggrek menarik pengunjung warga setempat yang membeli dagangan dari pedagang. Dan Segmen lain adalah ojek online yang menjamur diarea taman, memanfaatkan ruang terbuka hijau dan fasilitas duduk yang ada untuk bersantai atau sekedar menunggu pelanggan berikutnya.

Selain itu perubahan fungsi bangunan komersial pada kawasan taman juga membuat peningkatan aktivitas pengunjung pada area tersebut, baik pengunjung toko/bangunan komersial maupun petugas yang bekerja di bangunan tersebut. Padatnya kendaraan bermotor juga dinilai menunjukkan aktivitas pada kawasan.

Tabel 4. Kegiatan Survey Crowd Mapping dilaksanakan dalam 3 hari sampling

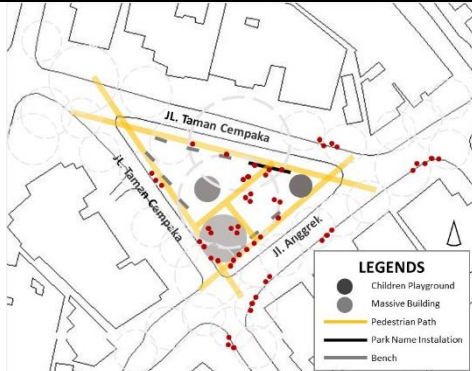
Simulasi	Keterangan
 <p>*Kondisi Cuaca: cerah berawan</p>	<p>Mapping Penunjang Hari ke 1: PAGI HARI</p> <p>Pada pagi hari ini pengunjung umumnya adalah pedagang asongan yang rutin berdagang dikawasan taman, dan juga ojek online. Pengunjung lainnya datang tidak menetap, sekedar membeli dagangan pedangan asongan lalu pergi meninggalkan taman.</p>
 <p>*Kondisi Cuaca: cerah</p>	<p>Mapping Penunjang Hari ke 1: SIANG HARI</p> <p>Siang hari ini cuaca cukup cerah, meskipun dalam kondisi pandemi, pengunjung taman cukup ramai. Pengunjung membeli dagangan pedangan asongan dan cukup lama berinteraksi ditaman. Terdapat beberapa pengunjung di area bermain anak. Beberapa yang menyebar di kawasan taman kebanyakan adalah ojek online.</p>
 <p>*Kondisi Cuaca: cerah</p>	<p>Mapping Penunjang Hari ke 1: SORE HARI</p> <p>Semakin sore taman semakin ramai pengunjung. Khususnya di area bermain anak, dan area taman dekat JL Angrek karena merupakan posisi dari pedangan asongan. Sebaran posisi penunjang taman lainnya merupakan pengaruh ada bangunan komersil di kawasan taman ini.</p>
 <p>*Kondisi Cuaca: cerah</p>	<p>Mapping Penunjang Hari ke 2: PAGI HARI</p> <p>Seperti pada hari sebelumnya, pengunjung taman didominasi oleh ojek online dan pedangan asongan. Selalu mulai berkumpul ada area yang sama disekitar jam yang sama</p>



*Kondisi Cuaca: cerah

Mapping Penunjang Hari ke 2: SIANG HARI

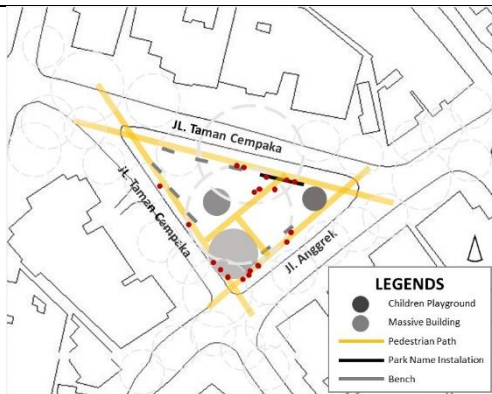
Siang hari ini jumlah pedagang dan ojek online lebih berkurang dari hari sebelumnya, akan tetapi posisi berkumpulnya adalah di area yang sama.



*Kondisi Cuaca: cerah berawan

Mapping Penunjang Hari ke 2: SOREI HARI

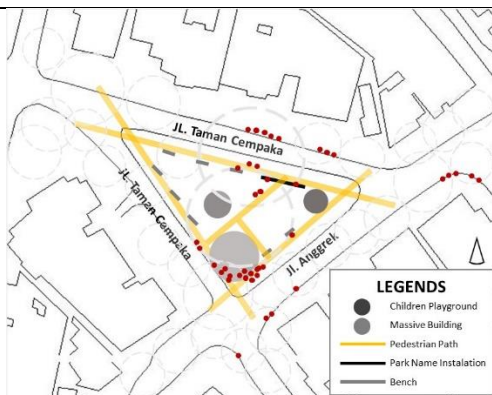
Selain pada area taman, ojek online juga menetap di sebrang taman/area depan rumah pribadi, baik tepat di depan taman maupun agak berjarak dari taman. Selain itu, mulai banyak kendaraan bermotor parkir di kawasan taman.



*Kondisi Cuaca: cerah

Mapping Penunjang Hari ke 3: PAGI HARI

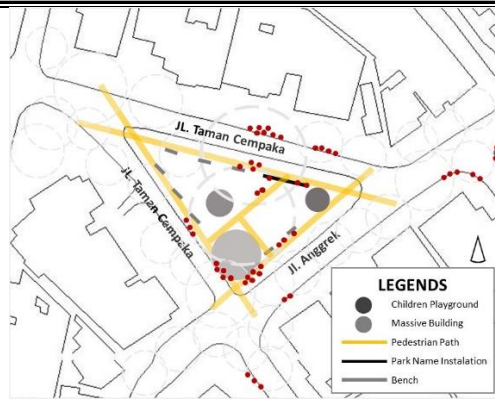
Selain pedagang asongan dan ojek online, terdapat keluarga yang membawa anaknya untuk bermain di area taman bermain anak. Tidak makan waktu lama kemudian keluarga tersebut pergi.



*Kondisi Cuaca: cerah

Mapping Penunjang Hari ke 2: SIANG HARI

Pengunjung di dominasi oleh pedagang asongan dan ojek online, kerumunan pengunjung berkumpul di area yang sama yaitu di dekat area bermain anak. Dan kawasan taman dipenuhi oleh kendaraan bermotor pengunjung dari bangunan komersil setempat.



*Kondisi Cuaca: cerah

Mapping Penunjang Hari ke 2: SORE HARI

Selain pada area taman, ojek online juga menetap di sebrang taman/area depan rumah pribadi, baik tepat di depan taman maupun agak berjarak dari taman. Dan kawasan taman mulai dipadati pengunjung yang memarkirkan kendaraannya dikawasan taman. Sedangkan kerumunan dekat Jalan Anggrek merupakan kerumunan dari pedangan asongan dan pelangan.

Sumber: Penulis 2020

Kesimpulan dari hasil survey dan observasi yang dilakukan disampaikan melalui tabel adalah sebagai berikut;

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Survey

Pagi Hari	Siang Hari	Sore Hari
Pengunjung: 1. Pedagang Asongan 2. Ojek Online 3. Keluarga	Pengunjung: 1. Pedagang Asongan 2. Ojek Online 3. Pegawai bangunan komersil	Pengunjung: 1. Pedagang Asongan 2. Ojek Online 3. Pengunjung bangunan komersial
Elemen Fisik: Keluarga membawa anak untuk bermain di area bermain	Elemen Fisik: 1. Anak-anak bermain di area bermain, 2. Pengunjung taman duduk dia furniture di dalam taman	Elemen Fisik: 1. Anak-anak bermain di area bermain, 2. Pengunjung taman duduk dia furniture di dalam taman
Bangunan Komersial: Belum beroperasi sehingga tidak berpengaruh terhadap jumlah pengunjung pada taman.	Bangunan Komersial: Bangunan sudah beroperasi, pengunjung dari bangunan komersial memarkirkan kendaraannya dikawasan sekitar taman.	Bangunan Komersial: Bangunan sudah beroperasi, pengunjung dari bangunan komersial memarkirkan kendaraannya dikawasan sekitar taman.

Sumber: Penulis 2020

Dari hasil tabel diatas, dapat disimpulkan selain waktu dan cuaca, kondisi pandemi saat survey ini dilaksanakan sedikit banyak berpengaruh terhadap data yang diperoleh. Berikut disampaikan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil survey dan observasi lapangan di Taman Fotografi.

- **Pagi Hari:** pengunjung adalah pedagang asongan dan ojek online. Terkadang terdapat keluarga yang membawa anak kecil untuk bermain di area bermain. Selebihnya dalam kondisi pandemi tidak ditemukan kegiatan tertentu.
- **Siang Hari:** Didominasi oleh ojek online dan pedangan asongan. Pengunjung lain diasumsikan adalah pegawai dari bangunan komersil disekitar taman yang sedang beristirahat di area taman. Selain pada area taman, kawasan sektiar Taman Foto juga dipenuhi oleh ojek online yang menetap untuk menunggu tugas berikutnya
- **Sore Hari:** Didominasi oleh ojek online, pedagang asongan, dan pengunjung taman lainnya. Crowd penunjang kawasan ditunjukkan dengan banyaknya mobil terparkir ditaman, tanpa terjadi crowd jumlah besar ditaman. Akan tetapi, sore hari intensitas kunjungan semakin tinggi.

Kumpulan pengunjung selain dipengaruhi dari kondisi cuaca, waktu/jam observasi dilakukan, juga dipengaruhi dari elemen fisik pada taman, kedekatan area dengan fungsi-fungsi yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Crowd/kumpulan dari pengunjung terbentuk dari elemen fisik pada taman dan bangunan komersial. Elemen fisik pada taman menarik masyarakat untuk mengunjungi taman, contohnya area bermain anak dan area duduk. Sedangkan bangunan komersial menarik pengunjung dari toko tersebut untuk berkunjung, area parkir dikawasan sekitar taman sehingga pengunjung dengan tujuan bangunan komersial, sering kali mampir mengunjungi taman.

4. Kesimpulan

Elemen fisik pada taman, khususnya pada Taman Foto sebagai elemen fungsional dan pembentuk ruang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Selain elemen fungsional ketertarikan fisik pengunjung juga dipengaruhi dari elemen estetis/dekoratif pada taman. Elemen fisik-fungsional ini yang menarik pengunjung untuk berkerumun dan melakukan aktivitas di area tersebut. Selain elemen fisik, pada kawasan taman fungsi bangunan menjadi isu selanjutnya sebagai faktor penarik pengunjung untuk beraktivitas di kawasan taman. Aspek-aspek tersebut, elemen fisik pada taman dan fungsi bangunan pada Taman Foto, memiliki pengaruh terhadap pola aktivitas pengunjung pada taman.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memetakan lebih detail kegiatan/aktivitas pengunjung pada taman di jam-jam tertentu untuk dapat dianalisis lebih lanjut, dengan harapan dapat membantu desain pengembangan taman-taman kota dikemudian hari.

5. Referensi

- Altman, I., & Low, S. (1992). *Place attachment, Human Behavior and Environment*, vol. 12. New York: Plenum Press.
- Ayeghi, A. & Ujang, N. (2014). The impact of physical features on user attachment to Kuala Lumpur City Centre (KLCC) Park, Malaysia. *GEOGRAFIA Online Malaysian Journal of Society and Space*.
- Carr, S. et al. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press.
- Endah Lestari, R. (2016). *Evaluasi Pemanfaatan Fungsi Taman Tematik Sebagai Urban Landscape Dalam Upaya Perwujudan Green City (Studi Kasus: Taman Tematik Di Kota Bandung)*.
- Fauziah, A. (2016). *Pengaruh Konsep Tematik pada Elemen Fisik Ruang Terbuka Terhadap Place Attachment Masyarakat di Kota Bandung*.
- Haristianti, V., Raja, M. T. M., & Putri, C. T. (2021). Analisis Faktor Kebetahan Pengunjung Coffee Shop Melalui Penilaian Kinerja Elemen Interior. Studi Kasus: Kafe dan Coffee Shop di Kawasan L.R.E Martadinata, Bandung. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2), 196–209.
- I Gede Wardana Putra, N. K. A. & W. (2021). Aspek Keamanan pada Kualitas Fisik Fasilitas Bermain Anak Taman Kota Janggan. *Nalars*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/8288/6485>
- Irfandi, M. . & I. K. H. (2017). *Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2017.
- Iria, P., Hidayat, W., & Firzal, Y. (2021). Perancangan kawasan wisata desa bokor dengan pendekatan arsitektur tepian air. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4, 317–334.
- Kirana, W. A., & Pamungkas, L. S. (2020). Peran kontekstualitas kawasan dalam desain tourism information center Borobudur Magelang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jaz.v3i1.17854>
- Kustianingrum, D. . S. A. K. . N. R. A. . & R. F. (2013). *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*.
- Laurens, J. M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*.
- Maulana, H. A. W. (2019). *Hubungan Karakteristik Pengunjung terhadap Kepuasan Fasilitas Taman Fotografi di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung*.
- Moch Fathoni, Setiawan & Andi, P. (n.d.). Tinjauan Aspek Kelayakan Elemen Pembentuk Ruang Komunal Di Taman Monumen 45 Kota Pekalongan. *Teknik Sipil & Perencanaan*, 2016, 47–54.
- Pramono, Y. S. (2010). Konsep Penataan Lansekap Pada Alun-Alun Dan Taman-Taman Kota Bondowoso. *Spectra*.
- Primadella dan Ikaputra. (2019). Waterfront culture sebagai atraksi wisata tepian air. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(2), 88–97.
- Ryan, R. L. (2006). *The Role of Place Attachment in Sustaining Urban Parks*. In R.H. Platt (Ed.), *The Humane Metropolis: People and Nature in the 21st-Century City*.
- Setyo Pramono. (2010). KONSEP PENATAAN LANSEKAP PADA ALUN-ALUN DAN TAMAN-TAMAN KOTA BONDOWOSO. *Spectra*.
- Supriatna, S. A., & Firmansyah. (2017). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung*. <http://repository.unpas.ac.id/30663/>
- Zeisel, J. (1984). *Inquiry by Design: Tools for Environment-Behavior* .
- Zuraida, G. N., Wijaya, K., & Sukardi, R. R. (2018). Keberadaan Activity Support Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Pada Permukiman Di Sekitarnya. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.17509/jaz.v1i2.13509>